

MANAJEMEN KINERJA PROGRAM LAYANAN RAKYAT UNTUK SERTIFIKAT TANAH (LARASITA) DI KANTOR PERTANAHAN KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO

Umi Kamarun^{1*}, Budi Setiawati², Muhammad Tahir³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to describe how the performance management of the people's service program for land certificates (LARASITA) by the Land Office of Aesesa District, Nagekeo Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The data collection technique is done by interview and documentation. Meanwhile, the selection of informants was used by purposive sampling technique. From this research, the LARASITA program performance management through the team is quite optimal. Especially in good scheduling, the team members are according to the needs in the field and the services provided by the team are quite satisfying to the community even though there are still many obstacles that the team still faces. The biggest obstacles faced were networks, hilly roads, and the most visible socialization.

Keywords: *performance management, larasita program, service innovation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kinerja program layanan rakyat untuk sertifikat tanah (LARASITA) oleh Kantor Pertanahan Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, Pemilihan informan yang digunakan dengan teknik purposive sampling. Dari penelitian ini manajemen kinerja program LARASITA melalui tim cukup optimal. Khususnya dalam penjadwalan yang telah baik, anggota tim sesuai kebutuhan dilapangan serta pelayanan yang diberikan tim sudah cukup memuaskan masyarakat walaupun masih banyak kendala yang masih dihadapi tim. Kendala terbesar yang dihadapi yakni jaringan, jalanan yang berbukit-bukit, dan sosialisasi yang paling terlihat.

Kata kunci: manajemen kinerja, program larasita, inovasi pelayanan

* umikamarun@gmail.com

PENDAHULUAN

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang menjadi karunia Tuhan. Tanah merupakan kebutuhan hidup manusia yang paling mendasar sebagai sumber penghidupan dan mata pencaharian, bahkan tanah dan manusia tidak dapat dipisahkan dari semenjak manusia lahir hingga manusia meninggal dunia. Manusia hidup dan berkembang serta melakukan aktivitas di atas tanah, sehingga setiap hari manusia berhubungan dengan tanah. Pentingnya tanah bagi manusia, menyebabkan tanah mempunyai nilai, terutama bagi mereka yang menjadikan tanah sebagai mata pencaharian melalui usaha pertanian dan perkebunan.

Manajemen kinerja adalah aktivitas untuk memastikan bahwa sasaran organisasi telah dicapai secara konsisten dalam cara-cara yang efektif dan efisien. Manajemen kinerja bisa berfokus pada kinerja dari suatu organisasi, departemen, karyawan, atau bahkan proses untuk menghasilkan produk atau layanan, dan juga di area yang lain. Baik di tingkatan organisasi ataupun individu, salah satu fungsi kunci dari manajemen adalah mengukur dan mengelola kinerja. Antara gagasan, tindakan dan hasil terdapat suatu perjalanan yang harus ditempuh. Dan

barangkali istilah yang paling sering digunakan di keseharian yang menggambarkan perkembangan dari perjalanan tersebut dan juga hasilnya adalah kinerja. Kinerja sendiri adalah suatu hal yang berorientasi ke masa depan, disesuaikan spesifik berdasarkan kondisi khusus dari setiap organisasi/individu dan didasarkan atas suatu model kausal yang menghubungkan antara input dan output.

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang apa tujuan yang harus dicapai pada kurun waktu tertentu dimasa mendatang dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses tersebut terdiri atas dua elemen (1) Penetapan tujuan, dan (2) Menentukan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi ini menghasilkan dan mengintegrasikan tujuan, strategi dan kebijakan.

Pelaksanaan tersebut adalah perlu mendefinisikan hasil yang akan dicapai, perilaku, karakteristik pegawai yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi, mengembangkan pengukuran dan sistem feedback terhadap kinerja pegawai yang ada di kantor pertanahan kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo. Manajemen kinerja ini merupakan pendekatan strategis dan terpadu untuk

menyampaikan sukses berkelanjutan pada organisasi dengan memperbaiki kinerja yang bekerja di dalam kantor pertanahan kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo dan dengan mengembangkan kemampuan tim dan kontributor individu. Manajemen kinerja merupakan dasar dan kekuatan pendiri yang berada di belakang semua keputusan organisasi, usaha kerja dan alokasi sumber daya.

Evaluasi merupakan hasil kebijakan dimana pada kenyataannya mempunyai nilai dari hasil tujuan atau sasaran kebijakan. Bagian akhir dari suatu proses kerja adalah evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja membantu pimpinan untuk mengambil keputusan dalam suatu kebijakan, nilai yang dihasilkan dari evaluasi membuat suatu kebijakan bermanfaat bagi pelayanan publik. Istilah Evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assesment). Evaluasi kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan public di kantor pertanahan kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo sehingga mencapai tujuan yang efektif, dan efisien.

Pemanfaatan dan penggunaan tanah ditujukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sebagaimana

tercantum dalam Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Bumi, air dan segala kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.” Untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dengan bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalam wilayah Indonesia dan asetnya perlu adanya pengaturan lebih lanjut serta secara khusus dibuat mejadi suatu peraturan perundang-undangan atau peraturan yang mampu mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Sehubungan dengan ini pemerintah telah membuat suatu undang-undang tentang Agraria yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 atau yang lebih dikenal dengan Undang-Undang Pokok Agraria. Dari UUPA ini salah satunya berisi tentang tata cara pembuatan sertifikat tanah di Indonesia, seperti dasar hukum pendaftaran tanah, objek pendaftaran tanah, dan lain lain supaya adanya penertiban penggunaan tanah. Karena sering dijumpai masyarakat yang tidak tahu dan tidak memahami tentang penggunaan hak atas tanah yang merupakan suatu hal yang harus diketahui dan memerlukan suatu pembuktian atau alat bukti yaitu

sertifikat tanah yang menyatakan tanah itu adalah benar-benar miliknya.

Adapun yang menjadi fokus dari program ini adalah pelayanan sertifikat tanah untuk masyarakat yang sementara ini terpaksa di hentikan. Alasannya karena petugas yang ditunjuk pemerintah kabupaten Nagekeo untuk mendampingi proses pengukuran tanah tidak mampu menunjukkan batas-batas tanah milik Negara. Lokasi tanah pengembangan garam yang berada di desa Waekokak yang merupakan milik Pemerintah kabupaten Nagekeo seluas 546 hektare lebih namun hingga kini yang bisa di ukur untuk mendapatkan sertifikat hanya seluas 29,51 hektare. Tanah pengembangan garam di desa Waekokak dan kelurahan Mbay II yang sudah proses sertifikasi hanya 29,51 hektare yang sudah di ukur dan sisanya untuk sementara terpaksa di hentikan.

Dalam penelitian ini peneliti membahas kinerja yang di lakukan petugas yang di utus oleh pemerintah kabupaten Nagekeo untuk mendampingi proses pengukuran tanah dan tidak mampu menunjukkan batas-batas tanah milik negara. Dan sampai saat ini banyak permasalahan yang di hadapi pemerintah di kantor pertanahan kabupaten Nagekeo, karena kuarang telitinya para pegawai yang di utus pemerintah kabupaten dalam menangani

pengukuran tanah di Desa/ kelurahan. Karena kurangnya telitian para pegawai yang utus pemkab dalam menangani pengukuran tanah, sehingga pelayanan sertifikat tanah untuk sementara terpaksa di berhentikan oleh pihak pemerintah kabupaten Nagekeo.

Beberapa paparan tersebut memberikan bagaimana gambaran sesungguhnya program LARASITA. Bagaimana kantor pertanahan kabupaten Nagekeo memajemen kinerja program ini. Mulai dari perencanaan yang belum optimal baik sampai proses kerja lapangan yang mengalami sedikit hambatan dalam proses LARASITA. Maka dari itu untuk saat ini LARASITA di kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo kususnya di desa Waekokak dan kelurahan Mbay II sementara ini terpaksa di hentikan dalam pelayanan sertifikat tanah.

Dalam hal ini, banyak sekali masyarakat yang mengeluh akan masalah sertifikat tersebut karena masih banyak sekali masyarakat Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo yang belum memiliki sertifikat tanah. Dan sekarang menjadi persoalan yang di hadapi pemerintah kabupaten Nagekeo dalam pelayanan sertifikat yang sementra ini terpaksa di hentikan.

Menurut George R. Terry Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen ialah wadah didalam ilmu pengetahuan, sehingga manajemen bisa dibuktikan secara umum kebenarannya. James A.F Stoner Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Stooner yang dikutip oleh Sulistyorini manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Melayu S. P. Hasilbuan manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung

sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Armstrong dan Baron, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.

Dari beberapa pengertian diatas maka manajemen kinerja merupakan suatu proses yang dapat mendorong pada pengembangan dan peningkatan kinerja ke arah yang lebih baik dan berkualitas, melalui komunikasi yang berkesinambungan antara pimpinan dengan pegawai sejalan dengan apa yang diharapkan oleh organisasi.

Menurut Sheila J. Costello, yang dikutip oleh Lijan Poltak dalam buku kinerja pegawai, tujuan mengalir dari atas kebawah, sedangkan tanggung jawab bergerak dari bawah ke atas. Diawali dengan membangun visi, dan misi organisasi yang ditetapkan oleh pimpinan tingkat atas. Visi dan misi tersebut kemudian diturunkan kepada tujuan jangka panjang organisasi, selanjutnya tujuan jangka panjang tersebut ditindak lanjuti dengan tujuan tahunan. Tujuan tahunan ditindak lanjuti oleh tujuan divisi, bagian, seksi, dan pada akhirnya oleh seluruh pegawai

secara berjenjang mulai dari pimpinan atas hingga pegawai.

Dengan demikian tujuan manajemen kinerja yaitu untuk meningkatkan kinerja organisasi, tim dan individu dalam suatu keterkaitan, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kurun waktu tertentu.

Manajemen kinerja dapat memberikan keuntungan ke berbagai pihak, baik manajer, pegawai, maupun perusahaan. Menurut Wibowo manfaat kinerja bagi organisasi antara lain: menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, mengusahakan basis perencanaan karir, membantu menahan pekerja terampil untuk tidak pindah, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan dan pelayanan pelanggan, dan mendukung perubahan budaya. Menurut Blanchard dan Garry Ridge, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, fungsi manajemen kinerja terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan kinerja merupakan bagian terpenting dalam manajemen kinerja. Menurut Bacal, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, perencanaan merupakan proses dimana pekerja dan manajer bekerja bersama merencanakan apa yang harus dilakukan pekerja dalam setahun mendatang, mendefinisikan bagaimana kinerja harus diukur, mengidentifikasi dan merencanakan mengatasi hambatan dan mendapatkan saling pengertian tentang pekerjaan. Sedangkan menurut Blanchard dan Garry Ridge, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, dalam performance planing ditetapkan tujuan, sasaran dan standar kinerja.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja merupakan kegiatan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang, apakah sudah dilakukan dengan baik atau kurang baik dalam melaksanakan tugasnya. Secara singkat yang dimaksud manajemen kinerja adalah suatu proses manajemen yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan kepentingan-kepentingan individu sehingga bisa untuk memastikan bahwa antara tujuan individu dan organisasi sama. Manajemen kinerja yaitu bagaimana mengelola pekerjaan seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini di butuhkan waktu berlangsung selama dua (2) bulan di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan memakai pendekatan metode penelitian kualitatif agar dapat memberikan gambaran manajemen kinerja program layanan rakyat untuk sertifikat tanah (LARASITA) di kantor pertanahan kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo serta membrikan cara atau pendekatan peneliti untuk mendapatkan data sertafakta yang ada. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Sebaliknya

pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Tipe penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kinerja program Layanan Rakyat untuk Sertifikat Tanah (LARASITA) di kantor pertanahan Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pemilihan informan merupakan cara menentukan sampel yang dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan yang akan diwawancarai peneliti adalah Alasan peneliti memilih informan tersebut karena mereka yang mengetahui keseluruhan proses penyelenggaraan Program Layanan Rakyat untuk Sertifikat Tanah (LARASITA) di Kabupaten Nagekeo. Adapun yang menjadi informan kepala kantor pertanahan, sekertaris utama, inspektur utama selaku penanggung jawab

lapangan, dan kepala pusat data dan informasi pertanahan kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo.

Penelitian kualitatif ini merupakan penyelidikan dalam mendekati suatu suasana tanpa menggunakan hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, karena muncul dari pengalaman kerja lapangan dan berakar dalam data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini ada tiga teknik. ketiga teknik tersebut sebagai berikut ada tiga unsure utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Layanan Rakyat untuk Sertifikat Tanah (LARASITA)

Program Layanan Rakyat untuk Sertifikat Tanah (LARASITA) merupakan inovasi layanan dalam pengembangan lebih lanjut dari komputerasi layanan pertanahan dan Layanan Jemput Bola. LARASITA merupakan layanan pertanahan yang bersifat aktif dengan hadirnya petugas ke tengah-tengah masyarakat. Kelahiran LARASITA sebagai layanan jemput bola dilandasi keinginan pemenuhan rasa keadilan yang diperlukan, diharapkan dan dipikirkan oleh

masyarakat, serta adanya kesadaran bahwa tugas-tugas berat itu tidak akan bisa diselesaikan hanya dari balik meja kantor tanpa membuka diri terhadap interaksi masyarakat yang kesejahteraannya menjadi tujuan utama pengelolaan pertanahan. Melalui layanan jemput Bola LARASITA, BPN bisa menyentuh langsung masyarakat tidak hanya dengan regulasi, tetapi benar-benar bersentuhan secara fisik untuk kemudian secara psikis bisa mengerti tentang apa yang dibutuhkan, dipikirkan dan dirasakan rakyat.

Secara praktis, kegiatan yang dilaksanakan oleh LARASITA sudah menegaskan perbedaannya dengan loket Kantor Pertanahan. Kemampuannya menyentuh dimensi sosial dari pengelolaan pertanahan pada prosesnya akan memberikan kesempatan lebih besar untuk melakukan tugas-tugas pengelolaan pertanahan, dimana seringkali tugas-tugas tersebut tidak mampu dijangkau oleh interface Loket Kantor Pertanahan karena formalitasnya. Dengan kemampuannya itu pula, LARASITA diharapkan mampu menjembatani BPN RI dengan masyarakat pemangku kepentingan pertanahan, yaitu masyarakat yang mempergunakan tanah sebagai basis sumberdaya untuk penghidupannya.

Pelaksanaan LARASITA telah memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun internal Kantor Pertanahan. Bagi masyarakat, pelaksanaan LARASITA yang telah berjalan mewujudkan kemudahan akses untuk memperoleh informasi, pengurusan sertipikat, penyelesaian masalah/sengketa pertanahan karena Kantor Pertanahan Bergerak berada di dekat mereka, biaya akses ke Kantor Pertanahan semakin kecil bahkan tidak diperlukan; pengurusan sertipikasi tanah menjadi lebih murah karena tidak perlu membayar jasa calo/perantara, Pengurusan sertipikasi tanah menjadi lebih mudah karena tidak perlu beberapa kali datang ke Kantor Pertanahan. Bagi BPN RI, hal ini berdampak positif karena terjadi transformasi budaya pelayanan dan budaya kerja dari manual ke komputerisasi, adanya peningkatan kualitas SDM dan infrastruktur di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, adanya peningkatan transparansi pelayanan dan terbangunnya database pertanahan.

Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan program LARASITA ini banyak memiliki kendala yang membuat petugas kantor pertanahan kabupaten Nagekeo memiliki banyak sekali hambatan dalam pelayanan sertifikat tanah, yakni:

Adat Istiadat, Hampir seluruh masyarakat kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo menganggap pembuatan sertifikat tanah itu adalah hal yang tidak terlalu penting. Dan masyarakat keamatan Aesesa kabupaten Nagekeo lebih mengutamakan adat istiadat dari pada pembuaran sertifikat tanah, dan sering sekali masyarakat mendunda-dunda dalam pembuatan sertifikat tanah. Padaahal sertifikat tanah ini merupakan alat bukti yang sangat kuat bagi pemiliknya.

Kurang pemahamannya tetang sertifikat, Masyarakat kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo masih banyak sekali yang kurang paham pentingnya pembuatan sertifikat tanah. Dalam hal ini masyarakat kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo menganggap tdk terlalu pentingnya pembuatan sertifikat tanah, padahal sertifikat adalah alat bukti nyata yang kuat.

Iklim, Berdasarkan posisi wilayah, Topografi Kabupaten Nagekeo sebagian besar berbukit, bergunung dan berlembah. Memiliki lereng-lereng yang curam yang umumnya terletak di daerah pantai. Keadaan tersebut yang membuat petugas pertanahan kabupaten Nagekeo memiliki hambatan besar dalam pelayanan sertifikat tahan kepada masyarakat.

Jaringan internet, Di kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo yang menjadi kendala besar juga adalah jaringan internet yang belum cukup memadai. Sehingga pembuatan sertifikat tanah juga memiliki hambatan.

Manajemen Pelaksanaan Program Layanan Rakyat untuk Sertifikat Tanah (LARASITA) oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Nagekeo

Berdasarkan pada Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang LARASITA Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia maka secara resmi LARASITA diterapkan di seluruh kantor Badan Pertanahan Nasional. LARASITA merupakan sebuah program baru dari Kantor Badan Pertanahan Nasional yang memberikan kepastian hukum dalam proses serta memudahkan bagi masyarakat yang hendak melakukan sertifikasi tanah, sekaligus memotong mata rantai pengurusan Sertipikat tanah dan meminimalisir biaya pengurusan. LARASITA merupakan program yang memadukan teknologi informasi dengan pelayanan petugas BPN dalam bentuk pelayanan bergerak, diharapkan mampu menghapus praktik persoalan Sertipikat

tanah dan memberikan kemudahan serta akses yang murah dan cepat dalam mewujudkan kepastian hukum. Tujuannya, adalah untuk menembus daerah-daerah yang sulit dijangkau, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah terpencil tersebut dengan mudah mendapatkan pelayanan pertanahan tanpa harus menempuh jarak yang jauh dan biaya transportasi yang besar.

Perencanaan

Menurut Wibowo dalam buku manajemen kinerja, perencanaan merupakan proses dimana pekerja dan manajer bekerja bersama merencanakan apa yang harus dilakukan pekerja dalam setahun mendatang, mendefinisikan bagaimana kinerja harus diukur, mengidentifikasi dan merencanakan mengatasi hambatan dan mendapatkan saling pengertian tentang pekerjaan.

Perencanaan merupakan proses dalam mendefinisikan tujuan organisasi dan bagaimana mencapai tujuan tersebut kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik dan operasi-operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama dalam sebuah pengelolaan. Tanpa adanya perencanaan yang matang maka akan mustahil fungsi manajemen lainnya akan dapat dilaksanakan dengan

lancar. Sehingga perencanaan adalah sebuah rincian akan kebijakan-kebijakan, program-program, metode-metode atas berbagai alternatif untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Tim pelaksanaan program LARASITA sendiri sebagai tim yang berperan utama dalam setiap aktivitas dan kegiatan program tersebut diminta untuk memiliki perencanaan yang matang dan baik guna pencapaian tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

Pelaksanaan program LARASITA dirancang dan direncanakan pada akhir tahun yang dibahas dalam rapat tahunan kantor pertanahan guna merancang program di tahun selanjutnya. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala kantor dan kepala seksi serta sub seksi kantor pertanahan Kabupaten Nagekeo. Rancangan kegiatan program LARASITA dibuat oleh kepala seksi pengendalian pertanahan dan pemberdayaan yang nantinya akan diajukan dalam rapat tahunan guna dibahas dan disepakati bersama.

Dalam rapat tersebut LARASITA di bahas meliputi penjadwalan dan lokasi pelayanan, Tim pelaksanaan dan penyuluhan, sarana dan prasarana hingga pelaksanaan dari tahun sebelumnya, dll. Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) kantor pertanahan Kabupaten Nagekeo

yang langsung diberikan oleh BPN RI, sehingga anggaran tersebut tidak dapat dirubah-ubah. Secara garis besar hampir semua kepala seksi dan sub seksi memiliki andil dalam pelaksanaan program LARASITA hal tersebut tertuang pada surat Keputusan (SK) kepala kantor pertanahan yang meinstruksikan dan menugaskan pelaksana program LARASITA.

Pelaksanaan

Pelaksanaan, adalah kinerja yang telah disepakati bersama antara manajer dan pekerja, dilakukan implementasi. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan nyata. Selama proses pelaksanaan seorang manajer mempunyai tugas penting untuk menggerakkan para anggotanya.

Dalam rapat tersebut LARASITA di bahas meliputi penjadwalan dan lokasi pelayanan, Tim pelaksanaan dan penyuluhan, sarana dan prasarana. Secara garis besar hampir semua kepala seksi dan sub seksi memiliki andil dalam pelaksanaan program LARASITA hal tersebut tertuang pada surat Keputusan (SK) kepala kantor pertanahan yang meinstruksikan dan menugaskan pelaksana program LARASITA.

Tim pelaksanaan program LARASITA sendiri sebagai tim yang berperan utama dalam setiap aktivitas dan kegiatan program tersebut diminta untuk memiliki perencanaan yang matang dan baik guna pencapaian tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

Pelaksanaan LARASITA telah memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun internal Kantor Pertanahan. Bagi masyarakat, pelaksanaan LARASITA yang telah berjalan mewujudkan kemudahan akses untuk memperoleh informasi, pengurusan sertipikat, penyelesaian masalah/sengketa pertanahan karena Kantor Pertanahan Bergerak berada di dekat mereka, biaya akses ke Kantor Pertanahan semakin kecil bahkan tidak diperlukan; pengurusan sertipikasi tanah menjadi lebih murah karena tidak perlu membayar jasa calo/perantara, Pengurusan sertipikasi tanah menjadi lebih mudah karena tidak perlu beberapa kali datang ke Kantor Pertanahan. Bagi BPN RI, hal ini berdampak positif karena terjadi transformasi budaya pelayanan dan budaya kerja dari manual ke komputersasi, adanya peningkatan kualitas SDM dan infrastruktur di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, adanya peningkatan

transparansi pelayanan dan terbangunnya database pertanahan.

Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan program LARASITA ini banyak memiliki kendala yang membuat petugas kantor pertanahan kabupaten Nagekeo memiliki banyak sekali hambatan dalam pelayanan sertifikat tanah, yakni: Adat Istiadat, Kurang pemahamannya tentang sertifikat, Iklm, dan Jaringan internet

Berdasarkan pada Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang LARASITA Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia maka secara resmi LARASITA diterapkan di seluruh kantor Badan Pertanahan Nasional. LARASITA merupakan sebuah program baru dari Kantor Badan Pertanahan Nasional yang memberikan kepastian hukum dalam proses serta memudahkan bagi masyarakat yang hendak melakukan sertifikasi tanah, sekaligus memotong mata rantai pengurusan Sertipikat tanah dan meminimalisir biaya pengurusan. LARASITA merupakan program yang memadukan teknologi informasi dengan pelayanan petugas BPN dalam bentuk pelayanan bergerak, diharapkan mampu menghapus praktik persoalan Sertipikat tanah dan memberikan kemudahan serta

akses yang murah dan cepat dalam mewujudkan kepastian hukum. Tujuannya, adalah untuk menembus daerah-daerah yang sulit dijangkau, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah terpencil tersebut dengan mudah mendapatkan pelayanan pertanahan tanpa harus menempuh jarak yang jauh dan biaya transportasi yang besar.

Tim pelaksanaan program LARASITA sendiri sebagai tim yang berperan utama dalam setiap aktivitas dan kegiatan program tersebut diminta untuk memiliki perencanaan yang matang dan baik guna pencapaian tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

Pelaksanaan program LARASITA dirancang dan direncanakan pada akhir tahun yang dibahas dalam rapat tahunan kantor pertanahan guna merancang program di tahun selanjutnya. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala kantor dan kepala seksi serta sub seksi kantor pertanahan Kabupaten Nagekeo. Rancangan kegiatan program LARASITA dibuat oleh kepala seksi pengendalian pertanahan dan pemberdayaan yang nantinya akan diajukan dalam rapat tahunan guna dibahas dan disepakati bersama.

Pemilihan tim LARASITA juga didasari atas kebutuhan di lapangan karena diketahui tidak semua pegawai

atau pun tim pelaksana hanya melakukan tugas di LARASITA, mereka juga memiliki tugas di kantor pertanahan dalam memberikan pelayanan pertanahan yang tidak dapat ditinggalkan. Pada proses penyuluhan tim yang ditugaskan sebagian besar adalah kepala seksi kantor pertanahan Kabupaten Nagekeo, dengan tujuan agar proses penyuluhan dan pertanyaan masyarakat dapat terjawab mengenai permasalahan tanah mereka.

Selanjutnya Dalam proses pelaksanaan program sesuai jadwal yang ada tim melakukan turun kelapangan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan tim yang telah di tunjuk sesuai kegiatan. Penyuluhan adalah kegiatan pelaksanaan program LARASITA, maka tim penyuluhan yang terdiri dari 6 orang pelaksana akan melakukan penyuluhan ke 11 daerah yang telah di jadwalkan. Dalam setiap turun kelapangan untuk penyuluhan, tim yang akan berangkat berkisar 3-4 orang sesuai kebutuhan dilapangan dan situasi pekerjaan di kantor. Terdapat anggota yang jarang ikut serta dalam turun lapangan dikarenakan kesibukan pekerjaan di kantor dan kebutuhan tim dilapangan saja,

Setelah melakukan penyuluhan ke lokasi-lokasi yang telah di jadwalkan maka tim pelaksanaan pelayanan

langsung bergerak melakukan pelaksanaan pelayanan LARASITA. Untuk tim pelaksanaan yang terdiri dari 4 orang/tim maka sesuai jadwal setiap tempat memiliki jadwal tim yang berbeda sesuai kebutuhan pelayanan dan pekerjaan di kantor pertanahan. Selain itu sebelum turun ke lapangan koordinator lapangan akan mengecek kesiapan perlengkapan serta transportasi yang berkoordinasi dengan urusan umum dan kepegawaian yang mengurus semua saran dan prasarana kantor yang nanti kendaraan operasional dan peralatan pendukung lainnya untuk digunakan ke lapangan agar nantinya proses.

Hambatan-hambatan yang dialami meliputi adanya pelayanan yang tidak dapat selesai sehari yang membuat berkas harus dibawa ke kantor untuk diproses dan dikembalikan lagi oleh tim ke lurah untuk diberikan kembali oleh warga yang mengajukan. Selain itu jaringan komputer yang tidak bagus, seharusnya dengan sistem online berkas dan pendataan semakin cepat dan mempermudah. Hampir di semua tempat sistem pelayanan melalui proses manual dengan alasan jaringan yang tidak bagus.

Selain hambatan teknis tersebut terdapat hambatan yang berasal dari masyarakat yakni tanah masyarakat

yang bersifat adat dan kaum. Hal ini membuat proses pendataan dan pemenuhan syarat berkas cukup susah karena tanah adat dan berkaum tidak memiliki satu nama tunggal atas kepemilikan namun adanya banyak nama yang juga memiliki hak atas tanah-tanah tersebut. perlu adanya persetujuan dari semua pihak agar proses pemenuhan syarat berkas dapat dilakukan.

Evaluasi

Evaluasi, adalah proses untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perorangan. Evaluasi kinerja merupakan tahapan yang penting dalam manajemen kinerja. Evaluasi kinerja dapat dilakukan oleh pegawai itu sendiri (*self-assessment*) ataupun oleh pimpinan. Karena pemimpin perlu menggali data dan informasi yang akurat yang berkaitan dengan kinerja pegawai.

Pelaksanaan LARASITA dalam menjalankan tugas mereka dilapangan. Program LARASITA merupakan suatu program yang mendekatkan layanan kepada masyarakat selain dapat menyampaikan pesan-pesan mengenai reforma agraria dalam bentuk karya nyata berupa kemudahan sertifikat tanah, juga dalam rangka memberdayakan masyarakat sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan

tanah masyarakat menjadi bernilai ekonomis dengan demikian aset masyarakat berupa tanah yang telah di sertifikatkan dapat dijadikan akses permodalan guna meningkatkan kesejahteraan. Azas “Mudah, Murah, Cepat dan Akurat” menjadi prinsip dasar pelayanan yang diberikan tim dalam.

Di kantor pertanahan Kabupaten Nagekeo memberikan arahan dengan setiap hari senin mengadakan rapat evaluasi, dalam rapat evaluasi kinerja pegawai ini disebut SKP (sasaran kerja pegawai), dengan ini kepala kantor pertanahan penilaian terhadap pegawai kantor pertanahan kabupaten Nagekeo, yakni: Penilaian perilaku (Rentasi pelayanan, Integritas, Kedisiplinan, Kerja sama dan Kekepmimpinan)

Setiap tahun selalu melakukan rapat evaluasi disetiap hari senin pagi, sehingga terwujudnya kinerja pegawai kantor pertanahan kabupaten Nagekeo yang baik dan menghasilkan kerja yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis peneliti, maka peneliti memiliki kesimpulan bahwa manajemen dalam pelaksanaan program layanan rakyat untuk sertifikat tanah (LARASITA) oleh kantor pertanahan Kecamatan

Aesesa Kabupaten Nagekeo telah berjalan cukup optimal dan efektif dilihat dari 3 aspek fungsi manajemen yang dimiliki Wibowo: mulai perencanaan dari penyuluhan dan pelaksanaan pelayanan yang sudah baik dirancang tim, pemilihan staff yang tepat sesuai tugasnya oleh tim, pengarahan dan pengkoordinasian yang telah baik dilaksanakan oleh koordinator serta pencapaian tim dalam pelaksanaan pelayanan yang telah dilakukan pada tahun 2019 cukup baik dilaksanakan tim. Beberapa fungsi dari Wibowo telah cukup baik dilaksanakan oleh tim dalam memajemen pelaksanaan program LARASITA.

Walaupun Sebenarnya tim mengalami hambatan-hambatan proses pelaksanaan program LARASITA seperti dalam fungsi perencanaan pensosialisasian jadwal yang belum optimal dan anggaran yang tersendat ,serta dalam fungsi pengorganisasian struktur tim yang tidak dimiliki tim, kendala jaringan yang selalu menjadi masalah, jalanan yang berbukit bukit dan beberapa fungsi manajemen yang masih lemah hal-hal itu tidak mengganggu tim memajemen pelaksanaan program LARASITA, tim terus melaksanakan program hingga proses pelaksanaan program LARASITA 2019 telah dilaksanakan

disemua lokasi dan dilaporkan kepada kepala kantor dan Kanwil BPN RI Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Press, 2012),
- Koontz. Harold, Cyril O'donnel dan Heinz Weihrich. *Manajemen* : edisi kedelapan. Jilid 2 .Jakarta : Erlangga.
- Moleong, J.Lexy .2005. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung ; PT Remaja Rosda Karya
- Pasalong, Harbani, 2012, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2008.*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Siagian, Sondang P. 2004. *Filsafat Admnistrasi Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara Sinambela L.P.
2006. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanto 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Soekarno K, 1982.*Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan ke XIII, Jakarta :
- Miswar Stoner, James A.F. (2006). *Manajemen. Jilid I*. Edisi Keenam. Salemba Empat, Jakarta
- Suyanto, Bagong dan Sutinah.2007, *Metode Penelitian Sosial*, Kencana, Jakarta
- Terry , George R Leslie W. Rue, 1992. *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Terry, G.R.. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Winardi. 1979. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : ALUMNI.